

Hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

¹Barkah aliyudin, ²Abdal Rohim, ³Nur Wulan

Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Author, Departemen Keilmuan,
Institusi; e-mail



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan kader yang memadai sangat penting dalam pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede

Metode: Penelitian ini termasuk jenis analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sebanyak 111 kader dengan sampel sebanyak 53 kader yang diambil secara *random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil: Analisis univariat diperoleh sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 28 kader (52,8%) dan sebagian besar kader memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 27 kader (51,0%). Analisis bivariat tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini didapatkan nilai ($p = 0,000$ dan $r = 0,631$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede. Disarankan puskesmas melakukan pelatihan bagi kader guna meningkatkan kualitas pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa

Kata Kunci: Kesehatan jiwa, tingkat pengetahuan, deteksi dini, kader.

ABSTRACT

Background: Adequate knowledge among health cadres is crucial for the implementation of early mental health detection. This study aims to analyse the relationship between the level of knowledge among health cadres and the implementation of early mental health detection among the community in the Kadugede Public Health Centre Working Area.

Method: study using a cross-sectional approach. The population consisted of 111 cadres, with a sample of 53 cadres selected through random sampling. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the Spearman rank correlation coefficient.

Results: Univariate analysis revealed that most cadres had a sufficient level of knowledge (28 cadres, 52.8%) and most cadres had moderate implementation of early detection (27 cadres, 51.0%). Bivariate analysis of the relationship between knowledge level and early detection implementation yielded a p -value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.631.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of cadres and the implementation of early detection of mental health in the community in the Kadugede Public Health Centre Working Area. It is recommended that health centres conduct training for cadres to improve the quality of early detection of mental health.

Keywords: Mental health, level of knowledge, early detection, cadres.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, sosial yang utuh, dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan mental merupakan dasar untuk kesehatan dan sangat penting untuk kesejahteraan pribadi, hubungan keluarga, dan keberhasilan kontribusi bagi masyarakat. Kesehatan mental merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang sering kali terabaikan (WHO, 2020).

Masalah kesehatan jiwa saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia (Marbun & Santoso, 2021). Pada tahun 2020, angka gangguan jiwa secara global mencapai 13% dari seluruh populasi penduduk di dunia (Walsh, 2021). Menurut data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 yang dirilis menunjukkan bahwa angka prevalensi masalah gangguan jiwa di Indonesia pada usia ≥ 15 mencapai angka 20% sebanyak 630.827 dan prevalensi masalah kesehatan jiwa tertinggi berada di provinsi Jawa Barat 4,4 % sebanyak 113.568 (KemenKes RI, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2024 data gangguan jiwa di Kabupaten Kuningan yaitu 1.956 jiwa.

Tingginya masalah kesehatan jiwa dan rendahnya cakupan pelayanan kesehatan jiwa ini memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak termasuk kader kesehatan jiwa dimasyarakat (Nursalam dalam Shoufiah et al., 2024). Kader kesehatan jiwa berperan dalam mengidentifikasi kelompok risiko melalui pendataan, melakukan deteksi dini yang dianjurkan Melakukan skrining kesehatan jiwa bagi

masyarakat adalah minimal satu kali dalam setahun. Skrining ini sebagai langkah mendeteksi dini kondisi kejiwaan individu, sehingga apabila ditemukan tanda-tanda masalah mental, dapat segera dilakukan intervensi yang lebih cepat dan tepat (Kemenkes, 2024).

Pengetahuan menjadi dasar seorang kader untuk melakukan tindakan mengenai permasalahan gangguan jiwa di masyarakat. Upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa yang dilakukan dengan tujuan individu yang mengalami gangguan jiwa kembali produktif, individu yang berisiko menjadi sehat kembali dan individu yang sehat tetap sehat. Karena itu kader kesehatan jiwa dibutuhkan untuk mendeteksi secara cepat kondisi kesehatan jiwa agar bisa ditangani secara dini, sehingga jumlah ODGJ tidak semakin bertambah. (Kurniawan & Sulistyarini, 2017 dalam Novianti et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 orang kader di Desa Bayuning melalui kuesioner, dari 10 orang kader pada tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 orang kader (50%), kategori cukup sebanyak 3 orang kader (30%), dan yang memiliki kategori baik sebanyak 2 orang kader (20%). Sedangkan untuk pelaksanaan deteksi dini kategori rendah terdapat sebanyak 7 orang kader (70%) dan kategori sedang sebanyak 3 kader (30%)

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi sebanyak 111 kader. Dari populasi tersebut didapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin yaitu sebanyak 53 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan

persentase pada setiap variabel yang diteliti. Berikut ini disajikan gambaran distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

No.	Tingkat Pengetahuan Kader	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	16	30,2
2.	Cukup	28	52,8
3.	Kurang	9	17,0
	Total	53	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 53 kader, sebagian besar kader memiliki

tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 28 kader (52,8%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

No.	Pelaksanaan Deteksi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	14	26,4
2.	Sedang	27	51,0
3.	Rendah	12	22,6
	Total	53	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 53 kader, sebagian besar kader memiliki

pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 27 kader (51,0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya kemaknaan hubungan antara variabel yaitu tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini.

Analisis ini menggunakan uji statistik *Rank Spearmen* yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan Deteksi Dini						Total		P Value	Nilai r
	Tinggi		Sedang		rendah					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	62,5	6	37,5	0	0	16	100	0,000	0,631
Cukup	4	14,3	18	64,3	6	21,4	28	100		
Kurang	0	0	3	33,3	6	66,7	9	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 28 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 18 kader (64,3%). Hasil uji *rank spearmen* didapatkan p value sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan

deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Diperoleh nilai r 0,631 yang artinya kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin besar juga pelaksanaan deteksi dini.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 kader (52,8%), hal ini sejalan dengan penelitian Febrianto et al dalam Wicaksana (2020), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan jiwa sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 33 kader (53,3%). Berdasarkan hasil wawancara kepada kader, masih terdapat beberapa kader yang belum

mendapatkan pelatihan ataupun penyuluhan terkait kesehatan jiwa dan deteksi dini, hal ini membuat kader menjadi kurang terpapar informasi. Di dukung oleh teori Notoatmodjo (2018) mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah kurangnya informasi dan tingkat pendidikan. Sejalan dengan penelitian Ulfa et al., (2023) kader dengan tingkat pengetahuan cukup atau kurang mungkin

dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi mengenai masalah kesehatan jiwa dan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader di Wilayah Puskesmas Kadugede memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan jiwa dan deteksi dini. Meskipun demikian kader masih memerlukan peningkatan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas kader dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan jiwa dan deteksi dini di Wilayah Puskesmas Kadugede masih perlu ditingkatkan, terutama bagi kader yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan belum mendapatkan pelatihan atau penyuluhan terkait kesehatan jiwa. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kader dapat lebih efektif dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat

2. Gambaran Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setengah kader memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 27 kader (51,0%), hal ini sejalan dengan penelitian Azizah et al., (2022), yang menyebutkan bahwa keterampilan pelaksanaan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 17 kader, yang berarti kader memiliki kemampuan dasar yang baik dalam pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa, namun masih perlu meningkatkan beberapa aspek penting untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan efektif dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kader memiliki hasil kategori yang bervariasi untuk pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa, meliputi kategori rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh peran dan tugas kader yang harus menguasai seluruh bidang

kesehatan sehingga membuat kader mengalami kesulitan untuk menguasai secara efektif terutama bidang kesehatan jiwa dan masih terdapat beberapa kader yang belum mendapatkan pelatihan ataupun penyuluhan terkait pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Hal ini menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaksanaan kader, sejalan dengan teori yang dikemukakan Timple dalam Raniwati et al., (2022), faktor yang mempengaruhi pelaksanaan atau kinerja kader meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, pekerjaan, dan masa kerja. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan kerja seperti sarana prasarana, pelatihan, insentif dan

dukungan keluarga kader dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa sebagian besar kader di Wilayah Puskesmas Kadugede memiliki pelaksanaan deteksi kesehatan jiwa dalam kategori yang sedang, namun masih terdapat beberapa kader yang memerlukan perhatian lebih mengenai pelaksanaan deteksi dini yang rendah. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa oleh kader di Wilayah

Puskesmas Kadugede masih perlu ditingkatkan, terutama bagi kader yang memiliki kategori pelaksanaan deteksi dini rendah. Upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta peningkatan dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa yang lebih optimal dan efektif.

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearmen* diperoleh p -value sebesar 0,000 karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku pelaksanaan deteksi dini dipengaruhi oleh faktor predisposisi salah satunya ialah tingkat pengetahuan kader. Didukung oleh teori Notoatmodjo, di mana pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu dan menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Sejalan dengan penelitian Yuliati & Sukaesti (2020), menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan efikasi diri kader mengenai pelaksanaan deteksi dini adalah signifikan.

Penelitian ini memiliki arah korelasi penelitian yaitu positif, semakin tinggi tingkat pengetahuan kader maka semakin tinggi pula pelaksanaan deteksi dini. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan kader maka semakin rendah pula pelaksanaan deteksi dini. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai $r=0,631$ yang artinya kekuatan korelasinya adalah kuat. Meskipun keeratan antar variabel kuat, akan tetapi masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa yang dilakukan oleh kader. Sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku pelaksanaan deteksi dini selain dipengaruhi oleh faktor predisposisi tetapi di pengaruhi juga faktor pendukung dan faktor penguat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kader yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini yang tinggi, kader yang

memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini sedang dan kader yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini rendah. Tingkat pengetahuan kader menjadi satu hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi baik pengetahuan kader maupun pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan

kader memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, maka semakin tinggi pula pelaksanaan deteksi dini yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan jiwa dan deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kader dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan kader mengenai deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, dari 53 kader sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 28 kader (52,8%).
2. Gambaran pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, dari 53 kader sebagian

besar kader memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 27 kader (51,0%).

3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $r = 0,631$ yang artinya kekuatan korelasi antara kedua variabel kuat. Adapun arah hubungan kedua variabel diartikan positif (+) yang artinya semakin besar tingkat pengetahuan kader maka semakin besar pula pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa

SARAN

Puskesmas Kadugede dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan deteksi dini dengan melaksanakan secara rutin pelatihan atau pendidikan mengenai

pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa bagi kader. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa oleh kader, sehingga dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lestari, R., & Suwarno. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja Parikesit Dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja. *Journal Of Innovation In Community Empowerment*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.30989/Jice.V4i1.682>
- KemenKes RI. (2024). *Skining Kesehatan Jiwa Minimal Setahun Sekali*. <https://kemkes.go.id/id/skrining-kesehatan-jiwa-minimal-setahun-sekali>
- Kemenkes RI (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementrian Kesehatan. https://drive.google.com/file/d/1rjndg_F8xg6-Y9wmhjuxhj-Vufevvjc/view?usp=Drivesdk
- Marbun, T. P. K., & Santoso, I. (2021). Pentingnya Motivasi Keluarga Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj). *Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1131–1141.
- Novianti, E., Tobing, D., Wibisono, B (2020). *Promotive And Preventive Efforts For Mental Health Through Web-Based Detection Early*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 1–6.
- Raniwati, L., Ernawati, Sari, N. I., Sari, Dewi Erlina Asrita, Astuti, H. (2022). *The factors which influence Cadres performance in Posyandu*. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6, 106–117.
- Shoufiah, Rahmawati., Sipasulta, Grace Carol., Andrain, R. (2024). *Pembentukan Dan Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Di Kelurahan Sepinggan Balikpapan*. 24(7), 28–42.
- Ulfa, M., Septiyana H, V. E., & Suprihatini T, M. Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 499–506. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2036>
- Walsh, M. (2021). *Mental Health Statistics*. <https://www.singlecare.com/blog/%0aNews/Mental-Health-Statistics/>
- Wicaksana,Wayan S. (2023). Kajian Tingkat Pengetahuan Dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Kader Kesehatan Jiwa (Kkj). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(1), 10–27.
- World Health Organization (WHO). (2020). *World Mental Health Day: an opportunity to kick-start a massive scale-up in investment in mental health*. <https://www.who.int/news/item/27-08-2020-world-mental-health-day-an-opportunity-to-kick-start-a-massive-scale-up-in-investment-in-mental-health>

